

# POLITIK DESENTRALISASI DI INDONESIA

Edisi Revisi yang Diperluas

**Sadu Wasistiono  
Petrus Polyando**



**POLITIK DESENTRALISASI  
DI INDONESIA**

**Edisi Revisi Yang Diperluas**

*Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan*

**IPDN PRESS**

POLITIK DESENTRALISASI DI INDONESIA

Edisi Revisi Yang Diperluas/Sadu Wasistiono, Petrus Polyando,  
Sumedang : IPDN Press, 2017

Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Press Jatinangor, 2017  
xiv + 524 halaman, 25 cm

Bibliografi : hlm. 523

Indeks

ISBN: 978-602-61034-0-6

**Pasal 72**

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah, atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dicetak oleh IPDN PRESS, Jatinangor Bandung

---

Isi di luar tanggungjawab percetakan

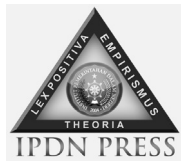
# **POLITIK DESENTRALISASI DI INDONESIA**

**Edisi Revisi Yang Diperluas**

**Sadu Wasistiono  
&  
Petrus Polyando**



THEORIA - LEX POSITIVA - EMPIRISMUS



17. 014

*Politik Desentralisasi Di Indonesia*

---

© Sadu Wasistiono,  
Petrus Polyando

---

Setting/Cover, IPDN PRESS Jatinangor

---

Diterbitkan oleh

IPDN PRESS

Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 20 Jatinangor

Telp. (022) 7798252 - 7798253, Fax. (022) 7798256

Sumedang 45363 / Bandung 40600

e-mail: [ipdnpress@gmail.com](mailto:ipdnpress@gmail.com)

---

Cetakan Pertama, Februari, 2017

---

# DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Sistematika Buku .....	8
<b>BAB II CARA MEMAHAMI POLITIK DESENTRALISASI.....</b>	<b>11</b>
2.1. Pengantar .....	11
2.2. Definisi dan Ruang Lingkup Politik.....	13
2.3. Definisi dan Ruang Lingkup Desentralisasi .....	18
2.4. Definisi dan Ruang Lingkup Politik Desentralisasi .....	35
2.5. Sumber-sumber Identifikasi Politik Desentralisasi dan Ruang Lingkup Pemahaman Politik Desentralisasi .....	36
2.5.1. Falsafah Berbangsa dan Bernegara .....	37
2.5.2. Konstitusi Negara .....	50
2.5.3. Basis Teoretis yang Mendasari .....	57
2.5.4. Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	60
2.5.5. Konsiderans Sebuah Undang-undang .....	62
<b>BAB III POLITIK DESENTRALISASI MASA SEBELUM KEMERDEKAAN DAN AWAL KEMERDEKAAN .....</b>	<b>63</b>
3.1. Pendahuluan .....	63
3.2. Masa Penjajahan Hindia Belanda .....	64
3.3. Masa Penjajahan Jepang .....	72
3.4. Masa Awal Kemerdekaan .....	76
<b>BAB IV POLITIK DESENTRALISASI MASA ORDE LAMA .....</b>	<b>85</b>
4.1. Pendahuluan .....	85
4.2. UU Nomor 22 Tahun 1948 tentang Penetapan Aturan- Aturan Pokok Mengenai Pemerintahan Sendiri Di Daerah-Daerah Yang Berhak Mengatur Dan Mengurus Rumah Tangganya Sendiri .....	88
4.2.1. Filosofi yang Digunakan .....	88

4.2.2.	Paradigma yang Digunakan .....	90
4.2.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	93
4.2.4.	Berbagai model yang digunakan .....	98
4.3.	Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah .....	130
4.3.1.	Filosofi yang Digunakan .....	130
4.3.2.	Paradigma yang Digunakan .....	132
4.3.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	136
4.3.4.	Berbagai Model yang Digunakan .....	138
4.4.	Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1959 Tentang Pemerintah Daerah .....	184
4.4.1.	Filosofi yang Digunakan .....	184
4.4.2.	Paradigma yang Digunakan .....	185
4.4.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	186
4.4.4.	Berbagai Model yang Digunakan .....	191
4.5.	UU Nomor 18 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah .....	206
4.5.1.	Filosofi yang Digunakan .....	206
4.5.2.	Paradigma yang Digunakan .....	210
4.5.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	213
4.5.4.	Berbagai Model yang Digunakan .....	213
4.6.	UU Nomor 19 Tahun 1965 Tentang Desapraja .....	240
4.6.1.	Filosofi yang Digunakan .....	240
4.6.2.	Paradigma yang Digunakan .....	242
4.6.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusun .....	243
4.6.4.	Berbagai Model yang Digunakan .....	246
<b>BAB 5 POLITIK DESENTRALISASI MASA ORDE BARU .....</b>		<b>259</b>
5.1.	Pendahuluan .....	259
5.2.	UU Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah .....	261
5.2.1.	Dasar Filosofi yang Digunakan .....	261
5.2.2.	Paradigma yang Digunakan .....	269
5.2.3.	Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	273
5.2.4.	Berbagai Model yang Digunakan .....	277
<b>Bab 6 POLITIK DESENTRALISASI MASA REFORMASI .....</b>		<b>322</b>
6.1.	Pendahuluan ....	322
6.2.	UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah .....	325

6.2.1. Dasar Filosofi .....	325
6.2.2. Paradigma yang digunakan .....	328
6.2.3. Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	348
6.2.4. Berbagai Model yang Digunakan .....	350
6.3. UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah .....	400
6.3.1. Dasar Filosofi .....	400
6.3.2. Paradigma yang digunakan .....	402
6.3.3. Suasana Kebatinan Para Penyusunnya .....	420
6.3.4. Berbagai model yang digunakan .....	421
6.4. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah .....	440
6.4.1. Filosofi yang Digunakan .....	440
6.4.2. Paradigma yang Digunakan .....	442
6.4.3. Suasana Kebatinan Penyusunnya .....	450
6.4.4. Berbagai Model yang Digunakan .....	453
6.5. Penutup .....	481
<b>BAB 7 PROSPEK DESENTRALISASI DI INDONESIA .....</b>	<b>482</b>
7.1. Intisari Politik Desentralisasi di Indonesia .....	482
7.2. Pengaruh Teknologi Informatika Terhadap Kebijakan Desentralisasi di Indonesia .....	489
<b>DAFTAR PUSTAKA ... ..</b>	<b>503</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	The Forces Behind Privatization .....	33
Tabel 4.1	Tingkatan dan Penamaan Daerah Otonom Menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 .....	92
Tabel 4.2	Tingkatan dan Penamaan Daerah Otonom Menurut UU Nomor 1 Tahun 1957 .....	133
Tabel 4.3	Tingkatan dan Penamaan Daerah Otonom Menurut Penetapan Presiden Nomor 6 Tahun 1959 .....	186
Tabel 4.4	Tingkatan dan Penamaan Daerah Otonom Menurut UU Nomor 18 Tahun 1965 .....	211
Tabel 6.1	Perkembangan Jumlah PNS Di Indonesia Dari Tahun 2003 s/d Tahun 2011 .....	338
Tabel 6.2	Komposisi Anggota DPR-RI Tahun 1999-2004 Berdasarkan Asal Partai Politik .....	349
Tabel 6.3	Komposisi Anggota DPR-RI Tahun 1999-2004 Berdasarkan Fraksi .....	350
Tabel 6.4	Perbandingan Keunggulan dan Kelemahan Pilihan Titik Berat Otonomi .....	415
Tabel 6.5	Perkembangan Rank Keefektifan Pemerintah Indonesia Tahun 1966-2014 .....	447
Tabel 6.6	Urusan Pilihan Bagi Daerah Propinsi dan Kabupaten Kota ... ..	459
Tabel 6.7	Location Quotient Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2015 .....	460
Tabel 6.8	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Jawa Barat 2010-2014 ...	462
Tabel 6.9	Tiga Kategori Urusan Pilihan di Provinsi Jawa Barat .....	464
Tabel 7.1	<i>Citizenship Concepts</i> .....	490
Tabel 7.2	Perbandingan Antara <i>Customer dan Citizen</i> .....	493

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar.4.1	Model Transfer Kewenangan Menurut UU Nomor 22 tahun 1948 .....	100
Gambar.4.2	Model Pemerintahan Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 .....	107
Gambar.4.3	Pola Organisasi Pemerintah Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 .....	117
Gambar.4.4	Model Pertanggungjawaban Kepala Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 .....	121
Gambar.4.5	Tangga Partisipasi Warganegara ( <i>figure in below show eight rangs on the ladder of citizen participation</i> ) .....	126
Gambar.4.6	Model Pemerintahan Daerah Menurut UU Nomor 1 Tahun 1957 .....	162
Gambar.4.7	Model Pengisian Jabatan Kepala Daerah Menurut UU Nomor 1 Tahun 1957 .....	166
Gambar.4.8	Pola Organisasi Pemerintah Daerah Menurut UU Nomor 1 Tahun 1957 .....	174
Gambar.4.9	Model Pertanggungjawaban Menurut UU Nomor 1 Tahun 1957 .....	181
Gambar.4.10	Model Pemerintahan Daerah Menurut Penpres Nomor 6 Tahun 1959 .....	197
Gambar.4.11	Model Pengisian Jabatan Kepala Daerah Menurut Penpres Nomor 6 tahun 1959 .....	199
Gambar.4.12	Pola Organisasi Pemerintah Daerah Menurut Penpres Nomor 6 Tahun 1959 dan Penpres Nomor 5 Tahun 1960 ..	203
Gambar.4.13	Model pertanggungjawaban kepala daerah Menurut Penpres 6 Tahun 1959 .....	204
Gambar.4.14	Model Pemerintahan Daerah Menurut UU Nomor 18 tahun 1965 .....	222
Gambar.4.15	Pola Organisasi Pemerintah Daerah Menurut UU Nomor 18 Tahun 1965 .....	236
Gambar.4.16	Mekanisme Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Pemerintah Pusat Secara Hierarkis dan Pertanggungjawaban Kepada DPRD .....	237
Gambar.4.17	Pola Organisasi Desapraja Menurut UU Nomor 19 tahun 1965 .....	255

Gambar.4.18	Mekanisme Pertanggungjawaban Kepala Desapraja Kepada Pejabat Yang Berwenang Secara Hierarkis Dan Pertanggung-jawab Kepada BMD .....	256
Gambar.5.1.	Garis Pengendalian Negara Dari Istana pada Era Soeharto .. .....	270
Gambar.5.2.	Model Pemberian Mandat Kekuasaan Dari Rakyat Kepada Presiden Melalui MPR .....	271
Gambar.5.3.	Pola Organisasi Pemerintah Daerah Menurut UU Nomor 5 Tahun 1974 .....	314
Gambar.5.4.	Model Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah .....	316
Gambar.6.1.	Garis Kontinum Antara Konfederasi-Federasi-Unitaris dan Penerapan sistem desentralisasi di Indonesia Pada Tiga Rezim .....	340
Gambar.6.2.	Model Pengakuan Kewenangan Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	352
Gambar.6.3.	Model Pemencaran Kewenangan Dalam Rangka Desentralisasi di Negara Kesatuan .....	352
Gambar.6.4.	Model Pemerintahan Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	367
Gambar.6.5.	Model Pengisian Jabatan Kepala Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	371
Gambar.6.6.	Lima Elemen Dasar Organisasi Menurut Henry Mintzberg .. .....	375
Gambar.6.7.	Penyusunan Organisasi Pemerintah Daerah Berdasarkan Visi, Misi dan Kewenangan daerah .....	378
Gambar.6.8.	<i>Models of Government</i> dari Goldsmith & Eggers .....	380
Gambar.6.9.	Model Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999.....	384
Gambar.6.10.	Model Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999.....	385
Gambar.6.11.	Model Organisasi Dinas Daerah Provinsi Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	386
Gambar.6.12.	Model Organisasi Dinas Daerah Kabupaten/Kota Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999.....	387

Gambar.6.13.	Model Organisasi Badan Propinsi Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	388
Gambar.6.14.	Model Organisasi Badan Kabupaten/Kota Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	389
Gambar.6.15.	Model Organisasi Kantor Propinsi, Kabupaten/Kota Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	389
Gambar.6.16.	Model Pertanggungjawaban Kepala Daerah Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	392
Gambar.6.17.	Arah Pemberian Tugas Pembantuan Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999 .....	395
Gambar.6.18.	Implementasi Konsep “De-layering” Pemerintahan di Indonesia .....	418
Gambar.6.19.	Pola Hubungan Antar Pejabat Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 .....	420
Gambar.6.20.	Anatomi Urusan Pemerintahan Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 .....	424
Gambar.6.21.	Model “ <i>Cafeteria</i> ” Pemilihan Urusan Pemerintahan Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 .....	425
Gambar.6.22.	Pola Pembagian Urusan Pemerintahan Antar Susunan Pemerintahan .....	426
Gambar.6.23.	Model Pertanggungjawaban Kepala Daerah Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 juncto PP Nomor 3 Tahun 2007 .....	436
Gambar.6.24.	Arah Pemberian Tugas Pembantuan Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 .....	438
Gambar.6.25.	Perubahan Paradigma Pembagian Urusan Pemerintahan Antar Susunan Pemerintahan .....	443
Gambar.6.26.	Mekanisme Pengawasan Pembuatan Peraturan Daerah .....	449
Gambar.6.27.	Model Pembagian urusan Pemerintahan Konkuren dan Urusan Pilihan Menurut UU Nomor 23/2014 .....	454
Gambar.6.28.	Pemencaran Kewenangan Pemerintah Menurut Model GFC ( <i>Government Function Centered Model</i> ) .....	455
Gambar.6.29.	Model “ <i>Cafeteria Plus</i> ” Dalam Pemilihan Urusan Pemerintahan Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 .....	456
Gambar.6.30.	Pola Penetapan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar dan Urusan Pilihan Dikaitkan Dengan Pembentukan SKPD ...	458
Gambar.6.31.	Hotline pengembangan Urusan Pilihan Unggulan .....	465

Gambar.6.32.	Urusan Pemerintahan yang Diselenggarakan oleh Camat Menurut UU 23 Tahun 2014 .....	471
Gambar.6.33.	Pola Keputusan Bupati/Walikota Untuk Pelimpahan Kewenangan Kepada Camat .....	473
Gambar.6.34.	Model Pertanggungjawaban Kepala Daerah Menurut UU 23 Tahun 2014 .....	476
Gambar.6.35.	Arah Pemberian Tugas Pembantuan Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 .....	480
Gambar.7.1.	Pergeseran Pusat Pengambilan Keputusan .....	502

## **KATA PENGANTAR BUKU “POLITIK DESENTRALISASI DI INDONESIA”**

Pada tahun akademik 2012/2013 oleh Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), saya (SWS) ditugaskan untuk mengampu mata kuliah “Politik Desentralisasi di Indonesia”. Dalam mengampu mata kuliah tersebut, saya didampingi seorang asisten dosen Petrus Polyando (PPY), yang ditugaskan dalam rangka program magang untuk menjadi dosen. Pada saat menyiapkan bahan perkuliahan dalam bentuk GBPP (Garis Besar Program Perkuliahan) maupun SAP (Satuan Acara Perkuliahan) ditemui kesulitan untuk mencari literatur yang secara khusus membahas mengenai politik desentralisasi di Indonesia. Kalaupun ada jumlah judulnya masih sangat terbatas. Pada sisi lain, buku, hasil seminar, jurnal yang membahas mengenai desentralisasi di Indonesia maupun manca negara sangat banyak. Padahal Indonesia merupakan negara yang menjalankan desentralisasi terbesar di dunia dilihat dari urusan pemerintahan maupun dana yang ditransfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Pada saat berselancar di dunia internet dijumpai banyak buku yang secara khusus membahas politik desentralisasi di berbagai negara. Artinya diskursus mengenai politik desentralisasi cukup populer di kalangan akademisi. Hal ini mendorong kami (SWS dan PPY) berniat menulis buku mengenai politik desentralisasi di Indonesia. Buku yang ada dihadapan pembaca merupakan wujud nyata dari dorongan tersebut. Buku ini merupakan penyempurnaan dari Modul dengan judul sama untuk kepentingan pendidikan di IPDN.

Politik desentralisasi di Indonesia yang dikupas dalam buku ini bukan hanya berisi pasal dan ayat dari sebuah peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desentralisasi, tetapi mencoba mempelajari lebih mendalam mengapa sebuah UU disusun sedemikian rupa dilihat dari sudut pandang kebijakannya. Hal tersebut sekurang-kurangnya dapat dilihat dari falsafah bangsa yang dianut, dasar konstitusi, basis teori utama yang mempengaruhi, serta

suasana kebatinan para penyusunnya, baik dari kalangan parlemen maupun pemerintah. Suasana kebatinan tersebut dipengaruhi oleh *platform* partai politik maupun kalkulasi kepentingan yang diusungnya.

Pada masa sekarang, setelah berlakunya UU Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, yang kemudian diganti dengan UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, setiap RUU yang diajukan ada kewajiban untuk disertai naskah akademik. Dalam Pasal 43 ayat (3) UU Nomor 12 Tahun 2011 disebutkan bahwa “Rancangan undang-undang yang berasal dari DPR, Presiden, atau DPD harus disertai Naskah Akademik”. Dengan adanya naskah akademik, orang lebih mudah memahami filosofi, paradigma, maupun latar belakang pemikiran lahirnya sebuah UU. Hal tersebut berbeda dengan peraturan perundang-undangan mengenai desentralisasi yang lahir sebelumnya, yang tidak diwajibkan dilengkapi dengan naskah akademik. Untuk memahami politik dibalik keputusan yang diambil perlu dianalisis situasi politik yang mewarnainya serta siapa pihak yang menjadi inisiator utamanya. Hal tersebut antara lain dapat dilihat pada konsiderans UU-nya.

Dengan selesainya buku berjudul “Politik Desentralisasi di Indonesia”, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Rektor IPDN yang telah mengalokasikan dana untuk penulisan bagi para dosen IPDN untuk tahun akademik 2014/2015. Melalui cara tersebut, kemampuan menulis bagi dosen yang senior maupun yunior dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya dosen IPDN yang menulis berbagai buku, khususnya yang menyangkut ilmu pemerintahan sebagai *core business* IPDN.

Terimakasih juga disampaikan kepada jajaran Pembantu Rektor I dan jajaran Biro I IPDN yang telah membantu menyelesaikan persyaratan administratif agar proses penulisan dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga kami masing-masing (SWS dan PPY), atas dukungan dan pengertiannya bekerja siang malam menyelesaikan tulisan ini karena dibatasi oleh tenggat waktu. Pada saat menulis buku, banyak waktu yang seharusnya untuk keluarga menjadi tersita.

Akhirnya penulis berharap agar tulisan yang ada dihadapan pembaca dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai desentralisasi di Indonesia. Harapan tersebut terutama ditujukan kepada para Praja IPDN, mahasiswa MAPD IPDN, mahasiswa Program Doktor IPDN, Mahasiswa program S1, S2, dan doktor pada program studi ilmu pemerintahan di berbagai universitas negeri maupun swasta, serta para pembaca lainnya yang ingin mendalami tentang politik desentralisasi di Indonesia.

Kami menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, sehingga masih memerlukan perbaikan. Kritik dan saran dari para pembaca akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi kami untuk menyempurnakannya.

Jatinangor, Medio Desember 2015

Sadu Wasistiono &  
Petrus Polyando



## **KATA PENGANTAR UNTUK EDISI REVISI YANG DIPERLUAS**

Buku “Politik Desentralisasi di Indonesia”, yang awalnya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan IPDN, ternyata memperoleh apresiasi yang positif dari para pembacanya. Berbekal dukungan tersebut, penulis bersepakat untuk melakukan revisi serta memperluas pembahasannya dan kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul yang sama agar dapat dibaca oleh kalangan yang lebih luas. Terlebih lagi isu tentang desentralisasi di Indonesia dalam dekade terakhir sedang hangat dibicarakan masyarakat karena sifatnya yang sangat dinamis.

Revisi dan perluasan buku sebagaimana dikemukakan di atas berupa pengembangan dari lima bab menjadi tujuh bab. Bab III yang semula memuat politik desentralisasi dari jaman Hindia Belanda sampai era Orde Reformasi dipecah menjadi masing-masing orde dengan rincian sebagai berikut. Bab III menjelaskan mengenai politik desentralisasi di Indonesia dari masa penjajahan Belanda dan Jepang, kemudian dilanjutkan politik desentralisasi pada awal kemerdekaan. Materi ini dijelaskan dalam satu bab agar perubahan suasana kebatinannya nampak jelas, terutama pada saat pergantian dari rezim penjajahan Hindia Belanda ke rezim penjajahan Jepang, serta semangat pada awal kemerdekaan.

Selanjutnya pada Bab IV dijelaskan mengenai politik desentralisasi di Indonesia pada masa Orde Lama. Penjelasan era ini dibuat tersendiri karena ada kebijakan politik yang berada pada satu rezim pemerintahan dengan corak spesifik yang berjalan selama duapuluh tahun (1945-1965) di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno dengan sistem pemerintahan presidensiil diselingi dengan sistem parlementer. Pada masa ini lahir beberapa undang-undang yang mengatur mengenai desentralisasi di Indonesia yakni UU Nomor 1 Tahun 1945, UU Nomor 22 Tahun 1948, UU Nomor 1 Tahun 1957, UU Nomor 18 Tahun 1965, serta UU Nomor 19 Tahun 1965.

Pada Bab V dijelaskan mengenai politik desentralisasi di Indonesia pada era Orde Baru yang berkuasa selama tigapuluhdua tahun (1966-1998), dengan model pemerintahan yang sentralistik dan desentralisasi semu. Era ini di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, dimana kehidupan politiknya dipaksa berjalan stabil, tetapi demokrasi dan desentralisasi tidak berjalan optimal.

Pada Bab VI dijelaskan mengenai politik desentralisasi di Indonesia pada masa Orde Reformasi, yang dimulai tahun 1998 sampai sekarang. Dinamika desentralisasi pada era ini sangat tinggi. Hal tersebut nampak dari adanya pergantian tiga UU tentang pemerintahan daerah selama kurun waktu delapanbelas tahun, yakni UU Nomor 22 Tahun 1999, diganti dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, dan yang saat ini berlaku adalah UU Nomor 23 Tahun 2014. UU yang disebutkan terakhir juga sedang dalam proses revisi.

Pada Bab VII atau sebagai bab penutup dari buku ini dibahas mengenai prospek politik desentralisasi di Indonesia dalam era globalisasi. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa setelah mengetahui perkembangan politik desentralisasi di Indonesia pada periodisasi masa yang terurai pada Bab III sampai dengan Bab VI, para pembaca diajak melihat dan menganalisis kemungkinan yang terjadi dengan perkembangan desentralisasi di Indonesia akibat pengaruh globalisasi.

Harapan penulis, dengan adanya edisi revisi yang diperluas, para sidang pembaca dapat lebih memahami perkembangan politik desentralisasi di Indonesia yang sangat dinamis. Indonesia adalah satu-satunya negara di dunia yang menjalankan dua perubahan besar sekaligus, yakni demokratisasi dan desentralisasi. Indonesia sekarang menjadi tempat rujukan pembelajaran mengenai demokratisasi dan desentralisasi dari negara-negara lainnya di dunia, karena adanya konsep-konsep yang dibuat "*made in Indonesia*". Sebagai bangsa yang besar, sudah selayaknya Indonesia memberikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan dunia. Oleh karena itu, sudah selayaknya pula apabila para akademisi dan praktisi penyelenggara pemerintahan daerah juga mengetahui dan memahami konsep-konsep "*made in Indonesia*" secara lebih mendalam.

Kritik dan saran untuk memperbaiki isi buku ini akan penulis terima dengan tangan terbuka. Terima kasih kepada para pembaca yang telah memberikan apresiasi atas karya tulis yang telah kami susun. Merdeka!!!

Bandung, Medio Desember 2016

SWS & PPY

**B A B****1****PENDAHULUAN**

*Bab ini membahas mengenai pentingnya memahami politik desentralisasi yang digunakan pada era tertentu dilihat dari filosofi, paradigma serta suasana kebatinan para penyusunnya.*

**1.1. Latar Belakang**

Setiap organisasi, termasuk organisasi negara, membutuhkan instrumen untuk menjalankan fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen tersebut apakah akan dilaksanakan secara terpusat atau melibatkan unit-unit tertentu dibawahnya, merupakan pilihan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika organisasi.

Dalam studi manajemen, konsep mengelola kewenangan secara terpusat dalam arti memusatkan seluruh wewenang kepada sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi disebut sentralisasi. Sedangkan konsep melibatkan unit-unit dibawahnya atau memberikan kesempatan kepada manajer tingkat bawah membuat keputusan melalui pendelegasian kewenangan dalam suatu struktur organisasi disebut sebagai desentralisasi. Kedua konsep inilah yang merupakan sarana penting bagi setiap organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam proses pencapaian tujuan.

Pemahaman di atas dapat pula digunakan pada konteks negara sebagai organisasi tertinggi suatu bangsa. Secara teoretis dan empiris pengelolaan negara yang berkaitan dengan penyelenggaraan berbagai fungsi pemerintahan akan

**B A B****2**

## **CARA MEMAHAMI POLITIK DESENTRALISASI**

*Bab ini membahas mengenai cara memahami politik desentralisasi, agar pembaca memiliki pola pikir yang sama, sehingga lebih memudahkan memahami materi pada bab-bab selanjutnya.*

### **2.1. Pengantar**

Falsafah mengelola negara secara efektif dan efisien dalam perspektif umum tidak dapat dilepaskan dari kesepakatan dan kebijakan yang diambil para pendiri negara maupun para elit yang sedang berkuasa. Hal tersebut mencakup bagaimana pilihan politik terhadap bentuk negara, sistem pemerintahan, sistem politik, maupun mekanisme penyelenggaraan pemerintahan yang dianggap paling efektif. Gagasan ini tentu dilandasi pemahaman bahwa dalam konteks berbangsa dan bernegara, selalu ada dua pilihan yang setuju dan tidak setuju, memilih salah satu model atau model yang lain. Untuk dapat mengambil jalan tengah dilakukan suatu proses politik<sup>6</sup>, yakni suatu proses untuk memformulasikan dan mengadministrasikan kebijakan publik yang umumnya dilakukan melalui interaksi antara kelompok sosial dan institusi politik atau diantara kepemimpinan politik dan pendapat publik. Melalui proses politik, keinginan, tuntutan, pandangan dari publik dapat didengar dan diakomodasikan dalam kebijakan publik, baik berupa UU atau peraturan turunannya.

---

<sup>6</sup> Menurut merriam-webster.com bahwa “*political process is the process of the formulation and administration of public policy usually by interaction between social groups and political institutions or between political leadership and public opinion*”. Diunduh tanggal 5 Maret 2016.

**B A B****3**

# **POLITIK DESENTRALISASI MASA SEBELUM KEMERDEKAAN DAN AWAL KEMERDEKAAN**

*Bab ini membahas politik desentralisasi masa penjajahan Belanda dan Jepang, kemudian dilanjutkan awal kemerdekaan. Tujuannya agar perubahan suasana kebatinannya nampak jelas, terutama pada saat pergantian dari rezim penjajahan Hindia Belanda ke rezim penjajahan Jepang, serta semangat pada awal kemerdekaan*

## **3.1. Pendahuluan**

Politik desentralisasi di Indonesia sesungguhnya telah ada sejak masa kerajaan dulu. Hubungan para raja dari kerajaan besar dengan para adipati atau raja dari kerajaan kecil adalah juga bentuk politik desentralisasi. Setiap jaman memiliki cerita tentang implementasi desentralisasi sendiri-sendiri. Beragam peristiwa penting yang menyertai perjalanan sejarah bangsa menjadi landasan untuk memetakan periodisasi waktu dalam mengulas politik desentralisasi. Salah satu elemen penting yang turut mempengaruhi besar kecilnya derajat, dimensi dan bentuk desentralisasi adalah keinginan rezim yang berkuasa pada zamannya. Dengan demikian penentuan periodisasi waktu dapat muncul dalam beragam perspektif tergantung penilaian akan pentingnya peristiwa tersebut.

Sebagai gambaran sistem pemerintahan pada masa lalu, pada pemerintahan Kerajaan Majapahit yang sentralistisk, dilakukan pula desentralisasi kepada kerajaan jajahan. Mereka diberi kebebasan untuk menjalankan aktivitasnya sepanjang tidak mengarah pada pemberontakan. Untuk mencegah terjadinya

**B A B****4**

## **POLITIK DESENTRALISASI MASA ORDE LAMA**

*Bab ini membahas mengenai politik desentralisasi pada masa Orde Lama yang berjalan selama 20 (duapuluh) tahun (1945-1965) di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno dengan sistem pemerintahan presidensiil diselingi sistem parlementer*

### **4.1. Pendahuluan**

Pengungkapan terhadap implementasi desentralisasi pada masa Orde Lama dilihat melalui muatan yang terkandung dalam kebijakan yang dikeluarkan sejak terjadinya pergantian konstitusi dari Undang-Undang Dasar 1945 ke Undang-Undang Dasar Sementara 1950. Sebagai konsekuensi logisnya dilakukan perubahan dalam undang-undang pemerintahan daerah yang ada. Mulai dari masa tersebut sampai jatuhnya rezim Orde Lama telah diterbitkan beberapa undang-undang pemerintahan daerah yang disusun berdasarkan situasi politik dan dinamika kebutuhan daerah saat itu, meliputi UU Nomor 22 Tahun 1948 tentang Penetapan Aturan-Aturan Pokok Mengenai Pemerintahan Sendiri di Daerah-Daerah yang Berhak Mengatur dan Mengurus Rumah Tangganya Sendiri; UU Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah; Penetapan Presiden Nomor 6 Tahun 1959 tentang Pemerintah Daerah; UU Nomor 18 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 19 Tahun 1965 tentang Desapraja. Diantara berbagai UU tersebut ditambahkan pula analisis singkat mengenai UU Nomor 44 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Indonesia

## B A B

## 5

## POLITIK DESENTRALISASI MASA ORDE BARU

*Bab ini membahas politik desentralisasi pada era Orde Baru yang berkuasa selama 32 (tigapuluhdua) tahun (1965-1997) di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, dengan model pemerintahan yang sentralistik serta menjalankan desentralisasi semu.*

### 5.1. Pendahuluan

Masa Orde baru merupakan masa berakhirnya kekuasaan rezim Soekarno dan dimulainya kekuasaan rezim Soeharto, yang ditandai dengan berbagai peristiwa nasional seperti Gerakan 30 September 1965, lahirnya Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret 1966), demonstrasi mahasiswa besar-besaran di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Peristiwa politik, ekonomi maupun sosial lainnya yang terjadi saat itu membawa kondisi Indonesia dalam krisis multidimensional yang dimulai dari krisis politik yang disebabkan oleh krisis ekonomi (inflasi sampai 650%). Puncaknya adalah ketidakpercayaan masyarakat dan memaksa turunnya Soekarno dari kekuasaan.<sup>295</sup>

Setelah Presiden Soeharto berkuasa, perbaikan kehidupan sosial, politik maupun ekonomi dilakukan secara bertahap dengan model dan gaya yang berbeda. Hal ini mencakup seluruh aspek kehidupan dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Prinsipnya adalah mengembalikan tatanan kehidupan berbangsa

---

<sup>295</sup> Presiden Soekarno mundur dari jabatan atau diturunkan melalui suatu kudeta semua (*quasi coup de'etat*) masih menjadi perdebatan panjang di kalangan ahli-ahli politik. Baca antara lain buku Jusuf Wanandi berjudul "**Menyibak Tabir Orde Baru – Memoar Politik Indonesia 1965-1998**", Kompas, 2014. Dapat pula dibaca buku karya Benedict R.O'G Anderson dan Ruth T McVey, berjudul "*A Preliminary Analysis of The October 1, 1965 Coup in Indonesia*", yang diterbitkan tahun 1971 oleh Cornel Modern Indonesia Project.



## 6.5. Penutup

Politik desentralisasi pada era Orde Reformasi bersifat sangat dinamis, ditandai dengan adanya tiga buah UU tentang Pemerintahan Daerah (UU Nomor 22 Tahun 1999, UU Nomor 32 Tahun 2004, dan UU Nomor 23 Tahun 2014) yang usianya relatif pendek, serta berbagai UU yang mengubah secara minor ketiga UU tersebut. Pada uraian selanjutnya dapat disusun intisari politik desentralisasi pada era Orde Reformasi sebagai berikut :

- 1) *Politik desentralisasi pada era Orde Reformasi sangat dinamis mengakibatkan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya berusia pendek dan sering berganti-ganti, sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum ataupun menimbulkan salah pemahaman para penyelenggara pemerintahan daerah.*
- 2) *Secara implisit ada keinginan untuk memakai model desentralisasi berkeseimbangan baik secara vertikal maupun horisontal, sekaligus meninggalkan paradigma titik berat otonomi pada daerah kabupaten/kota, yang ditandai penguatan peran gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat, pemindahan sebagian urusan pemerintahan dari kabupate/kota ke provinsi, serta penguatan peran DPRD terutama dalam pembuatan peraturan daerah dalam rangka menjalankan fungsi mengatur.*
- 3) *Ada indikasi demokratisasi yang dijalankan di daerah dalam rangka desentralisasi telah bergeser ke arah plutokrasi yang ditandai dengan masuknya orang-orang yang memiliki dana untuk menjadi pejabat politik – baik kepala daerah maupun anggota DPRD - karena besarnya biaya politik yang harus disiapkan untuk terjun ke dunia politik.*
- 4) *Perubahan politik desentralisasi yang dilakukan melalui serangkaian penyempurnaan berbagai peraturan perundang-undangan telah mendorong perubahan dari demokrasi prosedural ke arah demokrasi substansial, yang ditandai dengan semakin banyaknya pemerintah daerah menggunakan teknologi informatika sehingga tercipta “open government”.*

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Acemoglu, Daron and James A. Robinson, 2012. *Why Nations Fail - The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. Crown Business New York.
- Adam Ostrow 2011. *Welcome to The Fifth Estate – How to Create and Sustain a Winning Social Media Strategy*; Bartleby Press, USA.
- Agung Djojosoekarto, Rudiarto Sumarwono, dan Cucu Suryaman, editor. 2008. *Kebijakan Otonomi Khusus di Indonesia – Pembelajaran dari Kasus Aceh, Papua, Jakarta, dan Yogyakarta*. Penerbit Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia, Jakarta.
- Alderfer, H.F. 1964. *Local Government in Developing Countries*. New York : Mc.Graw Hill.
- Anderson, James. E; 2006. *Public Policy Making*; Seventh Edition; Wadsworth-Cengage Learning, USA.
- Antoft, K. & Novack, J. 1998. *Grassroots Democracy : Local Government in the Maritimes*. Nova Scotia : Dalhousie University.
- Bardhan, Pranab and Dilip Mookherjee; 2006. *Decentralization and Local Governance in Developing Countries : A Comparative Perspective*. USA.
- Benedict R.O’G Anderson dan Ruth T McVey, 1971. *A Preliminary Analysis of The October 1, 1965 Coup in Indonesia*. Cornell Modern Indonesia Project
- Bird, Richard M. & Francois Vaillancourt. 2000, *Desentralisasi Fiskal Di Negara-Negara Berkembang*, terjemahan Alimizan Ulfa, Gramedia, Jakarta.
- Budiarjo, Miriam, 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Cetakan VI, Gramedia, Jakarta.
- Burns, D., Hambleton, R, & Hogget, P. 1994. *The Politics of Decentralization Revitalizing Local Democracy*. London : Macmillan.
- Campo, S.Schiavo and P.S.A Sundaram; 2001. *To Serve and To Preserve : Improving Public Administration in A Competitive World*; Asian Development Bank, Manila.
- Cheema, G. Shabbir and Dennis A. Rondinelli, 1983, *Decentralization and Development: Policy implementation in Developing Countries*, London : Sage Publications.

- Cohen, J.M. & Peterson, S. B. 1999. *Administrative Decentralization : Strategies for Developing Countries* Connecticut: Kumarian Press.
- Conyers, D, 1983, *Decentralization : The Latest Fashion In Development Administration, Public Administration And Development*, vol 3.
- Crouch Harold; 2010. *Political Reform in Indonesia After Soeharto*; Institute of South East Asian Studies, Singapore
- Davey. K.J. 1988, *Pembiayaan Pemerintahan : Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga*. Terjemahan. UI-Press, Jakarta
- Denhardt, Janet,V and Robert B. Denhardt; 2007. *The New Public Service : Serving Not Steering*; Expanded Edition; M.E. Sharpe, USA.
- Devas, Nick, dkk,1989, *Financing Local Government In Indonesia : Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, Terjemahan oleh Masri maris, Penerbit UI-Press, Jakarta.
- Djohan, Djohermansyah, 1990 *Problematik Pemerintahan dan Politik Lokal (Cet.Pertama)*, Jakarta, Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2003, *Otonomi Daerah Masa Kemerdekaan Hingga Demokrasi Terpimpin (1945-1965)*, dalam buku *Pasang Surut Otonomi Daerah – Sketsa Perjalanan 100 Tahun*, Penerbit Institute for Local Development-Yayasan Tifa, Jakarta.
- Elfian Effendi; 2001. *Tuntutan Itu Masih Menyala : Delapan Indikasi Kuat Otonomi Daerah Terancam Gagal*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ewan Ferlie, Lynn Ashburner, Louise Fitzgerald, and Andrew Pettigrew, 1996. *The New Public Management in Action*. Oxford University Press, Oxford.
- Faguet, Jean-Paul. 2006. *Decentralizing Bolivia : Local Government in the Jungle*, dikutip dari *Decentralization and Local Governance in Developing Countries - A Comparative Perspective*; Publishers The MIT Press.
- Feith, Herbert & Lance Castle, editors; 1988. *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, Terjemahan. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Gadjong Agustin Andi, 2007, *Pemerintah Daerah - Suatu Kajian Politik Dan Hukum*, Galia Indonesia, Bogor.
- Giddens, Anthony, 2003, *Jalan Ketiga dan kritik-kritiknya, The Third Way and Its Critics*, Terjemahan oleh Imam Khoiri, Penerbit IRCiSoD, Yogyakarta.
- Goldsmith, Stephen and William D. Eggers, 2004. *Governing by Network : The New Shape of the Public Sector*. Innovations In American Government. Brookings Institution Press; *Washington, D.C.*

- Grindle, Merilee S.(editor), 1980, *Politics and A Policy Implementation in the Third World*, New Jersey: Princetown University Press.
- Haris, Syamsuddin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Desentralisasi, Demokratisasi, & Akuntabilitas Pemerintahan Daerah. Cetakan Ketiga*. Jakarta: LIPI Press.
- Hartley, John,2010. *Communication, Cultural And Media Studies: Konsep Kunci*. Jalasutra. Yogyakarta.
- Hatta, Mohamad; 1979. Bung Hatta Berpidato – Bung Hatta Menulis; Kumpulan Pidato dan Tulisan Mohamad Hatta; Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Heywood, Andrew, 2014, Politik, terjemahan dari Politic (4th edition), Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Hidayat, Syarif, 2005, Desentralisasi dan Otonomi Daerah Masa Orde Baru. dalam buku Pasang Surut Otonomi Daerah Sketsa Perjalanan 100 tahun; Penerbit *Institute for Local Development- Yayasan Tifa*, Jakarta
- Hoessein Benyamin, dkk, 2005, Naskah akademik Tata Hubungan Kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah; Jakarta Pusat Kajian pembangunan Adminisitrasi Daerah dan Kota.
- Humes IV, Samuel, 1991, *Local Governance And National Power*, IULA. London.
- Huntington, Samuel P., 1995, Gelombang Demokratisasi Ketiga, (*the Third Wave, Democratization in the Late Twentieth Century*), Terjemahan. PT. Pustaka Utama Grafiti; . Jakarta.
- Irawan Djoko Nugroho; 2010. Majapahit – Peradaban Maritim : Ketika Nusantara Menjadi Pengendali Pelabuhan Dunia; Penerbit Yayasan Suluh Nuswantara Bakti, Jakarta.
- Jennie Litvack, Junaid Ahmad, and Richard Bird, 1998. *Rethinking Decentralization in Developing Countries*. The World Bank, Washington D.C.
- Joeniarto R, 1992, Perkembangan Pemerintahan Lokal; Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Kaho, Josef Riwu, 1988, Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia, Rajawali, Jakarta.
- Kansil C.S.T, 1979, Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah, Aksara Baru, Bandung.
- Kertapraja, E. Koswara, 2001. Otonomi Daerah Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat. Penerbit Pariba. Jakarta.

- ; 2010. *Pemerintahan Daerah – Konfigurasi Politik Desentralisasi dan otonomi Daerah Dulu, Kini, dan Tantangan Globalisasi*; Penerbit Inner; Jakarta.
- Koesoemahatmadja, RDH; 1979. *Pengantar Ke Arah Sistem Pemerintahan Daerah di Indonesia*; Penerbit Bina Cipta, Bandung.
- Kuntjara Jakti, D, 1981, *The Political Economy of Development : The Case of Indonesia Under the New Order Government, 1966-1978*, Berkeley : University of California (PhD Thesis).
- Lane, Max; 2008. *Unfinished Nation – Indonesia Before and After Suharto*; Verso, London and New York.
- Lijphart, Arend, 1999, *Patterns of Democracy – Government Forms and Performance in Thirty-Six Countries*. Yale University Press, USA.
- Litvack, Jennie, Junaid Ahmad, Richard Bird, 1998, *Rethinking Decentralization in Developing Countries*, The World Bank, Washington DC.
- Litvack, Jennie and Jessica Seddon, editors. 1999. *Decentralization – Briefing Notes*. World Bank Institute.
- MacAndrews, Colins, dan Amal I, 1993, *Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Maddick, H, 1963, *Democracy, Decentralization And Development*; Asia Publishing House; Bombay India.
- Maddick, Henry, *Desentralisasi Dalam Praktek*, Terjemahan oleh Tim Pustaka Kendi, Yogyakarta.
- Mason, Paul; 2016. *Post Capitalism – A Guide to Our Future*; Penguin Books, Random House, UK.
- Manan, Bagir, 1994, *Hubungan antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945*, Pustaka Sinar Harapan; Jakarta.
- , 2004, *Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*, Cetakan III, Pusat Studi Fakultas Hukum UII, Yogyakarta.
- Martos, Angustias Hombrado, 2001. *Rethinking Autonomy Demands in Asymmetrically Developed Countries*. Draf version. Paper presented at the 60<sup>th</sup> PSA Annual Conference. Edinburgh, 30 March-1 April 2001.
- Mawhood, Philip, 1985, *Local Government In The Third World*. John wiley & Sons; New York.
- Maryanov, Gerald S; 2009. *Decentralization in Indonesia as a Political Problem*. First Equinox Edition, Jakarta. (Cetak ulang penerbitan oleh Cornell University tahun 1958).

- McLean, Iain and Alistair McMillan; 2009. *The Concise Oxford Dictionary of Politics*; Third Edition, Oxford University Press; Great Britain.
- Mintzberg, H. 1983. *Structure in Fives: Designing Effective, Organizations*", Prentice Hall. New York.
- \_\_\_\_\_; 1992. *The Structuring of Organizations*. Prentice Hall. New York.
- Muslimin, Amrah, 1978, Aspek-aspek Hukum Otonomi daerah, Penerbit alumni Bandung.
- Nick Devas; Brian Binder; Anne Booth; Kenneth Davey; and Roy Kelly, 1989, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. terjemahan. Masri Maris. UI-Press, Jakarta.
- Noveck, Beth Simone; 2009. *Wiki Government – How Technology Can Make Government Better, Democracy Stronger, and Citizen More Powerful*. Printed by R.R. Donnelley, Harrisonburg, Virginia.
- Nurcholis, Hanif, 2007, Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah, Gramedia Widiasarana, Jakarta..
- Ohmae, Kenichi. 1996. *The End of Nation State : The Rise of Regional Economies*. Free Press Paperbacks, New York.
- Osborne, David, and Ted Gaebler. 1992. *Reinventing Government : How The Entrepreneur Spirit is Transforming The Public Service : Mewirusahaakan Birokrasi Mentransformasikan Semangat Wirausaha ke Dalam Sektor Publik*. Alih Bahasa Abdul Rosyid dan Ramelan. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Osborne, David and Peter Plastrik, 1996, *Banishing Bureaucracy – The Five Strategies for Reinventing Government*. Addison – Wesley Publishing Company Inc. USA.
- Pamudji, 1988, Perbandingan Pemerintahan, Bina Aksara, Jakarta.
- Rappa, Antonio. L. 2011. *Globalization – Power, Authority, and Legitimacy in Late Modernity*. Second and Enlarger Edition. ISEAS, Singapore.
- Rasyid, M. Ryaas. 2002, Menolak Resentralisasi Pemerintahan, Millennium Publisher; Jakarta.
- \_\_\_\_\_; 2007. Desentralisasi dan Otonomi Daerah: Otonomi Daerah, Latar Belakang dan Masa depannya. Jakarta: Penerbit LIPI Press.
- Renan, Ernest. 1994. Apakah Bangsa Itu ? Diterjemahkan oleh Prof. Mr. Sunario. Penerbit Alumni, Bandung.
- Romli, Lili, 2007, Potret Otonomi Daerah dan Wakil Rakyat Di Tingkat Lokal, Cetakan I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Rondinelli, D. A. McCullough, J.S., & Johnson, R.W 1989. *Analysing Decentralization Policies in Developing Countries : A Political – Economy Framework in Development and chance*, Vol
- Rondinelli, Dennis A; and Cheema, G Shabbir, 1988. *Decentralization and Development, Policy Implementation in Developing Countries*; SAGE Publications inc;: Beverly Hills; California.
- Savas, E.S. 1987. *Privatization - The Key to Better Government*. Chatham House Publishers, Inc. Chatham, New Jersey.
- Sartono Kartodirjo, dkk. 1993. 700 Tahun Majapahit (1293-1993) – Suatu Bunga Rampai; Edisi Kedua; Penerbit Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Sarundajang, S.H, 2001, Pemerintahan Daerah di Berbagai Negara, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Sidik, Machfud, 1996, Keuangan Daerah. Modul Universitas Terbuka; Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Smith, B.C, 1985, *Decentralization : The Territorial Dimension Of State*. George Allen & Unwin. London.
- . 2012. *Decentralization*, Terjemahan, diterbitkan oleh MIPI (Masyarakat Ilmu Pemerintahan), Jakarta.
- Soehino, 1980, Perkembangan Pemerintahan Di Daerah; Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Subekti, Valina Singka, 2008, Menyusun Konstitusi Transisi: Pergulatan Kepentingan dan Pemikiran Dalam Proses Perubahan UUD 1945; Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujamto, dkk, 1981, UU Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah dan Proses Kelahirannya, Bina Aksara, Jakarta.
- Surianingrat, Bayu, 1979, Pemerintahan di Daerah, Penerbit IIP Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1980. Organisasi Pemerintahan Wilayah/Daerah, Cetakan I, Aksara Baru, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1987, Mengenal Ilmu Pemerintahan, Cetakan II, Aksara Baru, Jakarta.
- Susilo, N.B, 2006. Indonesia Bubar; Pinus Book Publishers, Jakarta.
- Syafrudin, Ateng, 1976, Pengaturan Koordinasi Pemerintahan Di Daerah, Tarsito, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 1985, Pasang Surut Otonomi Daerah, Bina Cipta – Bandung.
- \_\_\_\_\_, 1990. Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II; Penerbit CV Mandar Maju, Bandung.

- Syaukani, HR; 2004, Menolak Kembalinya Sentralisasi– Memantapkan Otonomi Daerah; Penerbit Komunal Jakarta.
- Syaukani, H.R., Gaffar, Affan, & Rasyid, M. Ryaas. 2005. Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- The Liang Gie, 1968, Pertumbuhan Pemerintahan Daerah di Negara Republik Indonesia, Jilid I, Gunung Agung; Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1968. Pertumbuhan Pemerintahan Daerah Di Negara Republik Indonesia, Jilid II, Gunung Agung; Jakarta.
- Treisman, Daniel, 2007. *The Architecture of Government – Rethinking Political Decentralization*. Cambridge University Press. USA.
- Tri Widodo W. Utomo, 2009a. *Balancing Decentralization and Deconcentration : Emerging Need for Asymmetric Decentralization in the Unitary States*. Discussion Paper No.174. Graduate School of International Development, Nagoya University, Japan.
- Tri Widodo W. Utomo, 2009b. *Rethinking Decentralization and Deconcentration in the Unitary States*. Graduate School of International Development (GSID), Nagoya University, Japan.
- Turner, Mark and David Hulme, 1997, *Governance, Administration and Development: Making the State Work*, London: Macmillan Press Ltd.
- UNDP- Government of Germany, 1999. *Decentralization : A Sampling of Definition*. Working Paper prepared in Connection with the Joint UNDP-Government of Germany Evaluation of the UNDP Role in Decentralization and Local Governance.
- Usep Ranawidjaja, 1955 Swapradja – Sekarang dan Dihadari Kemudian, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Varma, S. P; 1999. Teori Politik Modern; Cetakan Kelima; diterjemahkan dan diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wasistiono, Sadu, 2001. Esensi UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Bunga Rampai). Penerbit Alqaprint Jatinangor.
- \_\_\_\_\_, 2005, Desentralisasi dan Otonomi Daerah Masa Reformasi (1999-2004) dalam buku Pasang Surut Otonomi Daerah Sketsa Perjalanan 100 tahun; Penerbit *Institute for Local Development*- Yayasan Tifa, Jakarta.
- Wasistiono, Sadu, Etin Indrayani, dan Andi Pitono, 2006 . Memahami Asas Tugas Pembantuan – Pandangan Legalistik, Teoretik, dan Implementatif. Penerbit Fokusmedia, Bandung.
- Wasistiono, Sadu dan Yonatan Wiyoso, 2009. Meningkatkan Kinerja DPRD. Penerbit Fokusmedia, Bandung.



- White, Stacey, 2011. *Government Decentralization in the 21<sup>st</sup> Century – A Literature Review*. A Report of CSIS Program on Crisis, Conflict, and Cooperation. Center for Strategies & International Studies. Washington D.C.
- Widodo Joko, 2001 Good Governance Telaah dari Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi, Insan Cendikia; Surabaya.
- Widjaja, A.W. 1998. Titik Berat Otonomi Daerah : Pada Daerah Tingkat II. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Wignjosoebroto, Soetandyo, 2005. Sentralisasi dan Desentralisasi Pemerintahan Masa Pra-Kemerdekaan (1903-1945), dalam buku Pasang Surut Otonomi Daerah Sketsa Perjalanan 100 tahun; Penerbit *Institute for Local Development*- Yayasan Tifa, Jakarta.
- Wilhelm, Antony. 2003 Demokrasi di Era Digital. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yamin, Moch. 1960. Proklamasi dan Konstitusi Republik Indonesia (cetakan ke-IV), Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Zamzuri, 1985, Tindak Pemerintahan (*Bestuurhandeling*), Penerbit Al-Hikmah, Yogyakarta.

## **B. Peraturan Perundangan**

UUD 1945 (Asli)

Ketetapan MPR-RI Nomor IV/MPR-RI/2000 tentang Rekomendasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1945 Tentang Peraturan Mengenai Kedudukan Komite Nasional Daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 Tentang Penetapan Aturan-Aturan Pokok Mengenai Pemerintahan Sendiri Di Daerah-Daerah Yang Berhak Mengatur Dan Mengurus Rumah Tangganya Sendiri.

Undang-Undang Republik Serikat Nomor 7 Tahun 1950 Tentang Perubahan Konstitusi Sementara Republik Indonesia Serikat Mendjadi Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1956 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Negara Dengan Daerah-Daerah, Yang Berhak Mengurus Rumah Tangganya Sendiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1956 Tentang Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Darurat Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1957 tentang Peraturan Pajak Daerah.
- Undang-Undang Darurat Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1957 tentang Peraturan Umum Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1965 tentang Desapraja Sebagai Bentuk Peralihan Untuk Mempercepat Terwujudnya Daerah Tingkat III Di Seluruh Wilayah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1969 tentang Pernyataan Tidak Berlakunya Berbagai Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1969 tentang Pemilihan Umum Anggota-Anggota Badan Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1969 tentang Susunan Dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1975 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1969 tentang Susunan Dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1985 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1969 tentang Susunan Dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1957 tentang Penyerahan Pajak Negara Kepada Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1957 tentang Pemberian Ganjaran Subsidi Dan Sumbangan Kepada Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1957 tentang Panitia Negara Perimbangan Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1958 tentang Penetapan Presentase Dari Penerimaan Beberapa Pajak Negara Untuk Daerah.
- Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1959 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1959 tentang Penetapan Presentasi Dari Beberapa Penerimaan Negara Untuk Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1964 tentang Penetapan Persentasi Dari Beberapa Penerimaan Negara Untuk Daerah Dalam Tahun 1962.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1975 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Pusat Di Bidang Perkebunan Besar Kepada Daerah Tingkat I.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisataaan Kepada Daerah Tingkat I.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1986 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Di Bidang Pertambangan Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kesehatan Kepada Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1990 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Lalulintas Dan Angkutan Jalan Kepada Daerah Tingkat I Dan Daerah Tingkat II.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah Dengan Titik Berat Pada Daerah Tingkat II.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Kepada 26 (Dua Puluh Enam) Daerah Tingkat II Percontohan.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 1973 tentang Pedoman Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Tingkat II.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 1973 tentang Pedoman Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Wilayah Kecamatan.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 1976 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Wilayah/Daerah Tingkat I dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 362 Tahun 1977 tentang Pola Organisasi Pemerintahan Daerah dan Wilayah.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 363 Tahun 1977 tentang Pedoman Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 1978 tentang Pedoman Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pembantu Bupati/Walikota.
- Keputusan Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional Nomor G-159.PR.09.10 Tahun 1994 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Naskah Akademik Peraturan Perundang-undangan.

### C. Sumber Lain-lain

- Bayu Dardias, 2012. Menakar Otonomi Khusus Aceh dan Papua. Diunduh dari [nasional.kompas.com/read/2012/07/03/Menakar.Otonomi.Khusus.Aceh.dan.Papua](http://nasional.kompas.com/read/2012/07/03/Menakar.Otonomi.Khusus.Aceh.dan.Papua). 04083978
- E.Chien, Shiuh-Shen, 2009. Abstract of Paper with Title “*Regionalism and Asymmetric Decentralization in China*”. Diunduh dari <http://meridian.aag.org/callforpapers/program/AbstractDetail.cfm?AbstractID=24568>.
- Hidayat, Syarif; 2001. *Decentralization in Indonesia*; Paper presented in the First Meeting of the Research Team for the Project on Decentralization, Local Governance, and Civil Society; Woodrow Wilson Center, Washington D.C February 20-21.
- Hoessein, Benyamin. *Hubungan Penyelenggaraan Pemerintahan Pusat dengan Pemerintahan Daerah*, Jurnal Bisnis dan Birokrasi, Jakarta, Juli 2000.

- Hoessein, Bhenyamin 2001. *Makalah Penyempurnaan UU No.22 Tahun 1999 Menurut Konsepsi Otonomi Daerah Hasil Amandemen UUD 1945*.
- James, Paul and Manfred B. Steger, editors; 2010. *Globalization and Culture – Volume IV : Ideologies of Globalism*; Sage Publishers; Great Britain.
- Kumorotomo, Wahyudi, 2011, Masalah Kelembagaan Dalam Reformasi Pengadaan Barang dan Jasa di Indonesia”, untuk bahan FGD di Hotel Phoenix Yogyakarta, 31 Mei-1 Juni 2011. Diunduh dari [kumoro.staff.ugm.ac.id](http://kumoro.staff.ugm.ac.id).
- Lay Cornelis. 2001. Otonomi dan Keindonesiaan; Jurnal Ilmu Sosial dan Politik – Volume 5 Nomor 2
- Sadu Wasistiono, 2010. Persepsi Pejabat Pemerintahan di Daerah tentang Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida)(Studi Kasus di Kabupaten Bandung dan Kota Bandung). Laporan Penelitian Mandiri, Tidak dipublikasikan. IPDN
- \_\_\_\_\_; 2012. Membangun Bangsa Berbasis Moralitas Pancasila. Seminar Nasional 12 Mei 2012 di Universitas Galuh Ciamis.
- \_\_\_\_\_; 2013. Perkembangan Kebijakan Desentralisasi Asimetris Di Indonesia. Disiapkan untuk Rapat Dengar Pendapat Umum Komite I Dewan Perwakilan Daerah RI (DPD-RI), Rabu 13 Maret 2013.
- \_\_\_\_\_,2014. Intisari UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Bahan ceramah dalam bentuk powerpoint, tidak dipublikasikan.
- Sidik, Machfud, 2002, Format Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah Yang Mengacu Pada Pencapaian Tujuan Nasional, makalah seminar nasional : *public Sector Scorecard, 17-18 April 2002, DJPKPD RI*, Jakarta.
- Syaifud Adidharta, Dibalik Sejarah DI Yogyakarta. Diunduh dari [sejarah.kompasiana.com/2011/05/17/di-balik-sejarah-di-yogyakarta/-Di-Balik-Sejarah-Yogyakarta](http://sejarah.kompasiana.com/2011/05/17/di-balik-sejarah-di-yogyakarta/-Di-Balik-Sejarah-Yogyakarta).
- Watts, Ronald.L, 2004. *Asymmetrical Decentralization : Functional or Dysfuntional*. Indian Journal of Federal Studies 1/2004. Diunduh dari [http://www.cfsindia.org.in/jour4-1\\_1.htm](http://www.cfsindia.org.in/jour4-1_1.htm)
- [asean.org](http://asean.org); *ASEAN Economic Community – Blueprint 2025*
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka\\_Tunggal\\_Ika](https://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi\\_Nasional\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Nasional_Indonesia)
- <http://www.allvoices.com/contributed-news/12799454-indonesia-government-enforces-asymmetric-decentralization>.
- [www.govindicators.org](http://www.govindicators.org)

<http://www.kpu.go.id/index.php/pages/detail/2008/11/Pemilu-1999>  
<https://en.wikipedia.org/wiki/Special:Search/Decentralization>.  
[www.tempo.co/read/news/2013/02/04/058459086/p-Tuntutan-Otonomi-Khusus-Bali-Kembali-Bergulir](http://www.tempo.co/read/news/2013/02/04/058459086/p-Tuntutan-Otonomi-Khusus-Bali-Kembali-Bergulir).  
<http://www.jimly.com/pemikiran/view/20>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi\\_pembangunan](https://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi_pembangunan)  
<https://www.vocabulary.com>  
<http://lithgow-schmidt.dk/sherry-arnstein/ladder-of-citizen-participation.html#dOe70>  
[businessdictionary.com](http://businessdictionary.com).  
[dictionary.reference.com/browse/estate](http://dictionary.reference.com/browse/estate).  
[www.thefreedictionary.com/the+three+estates](http://www.thefreedictionary.com/the+three+estates)  
<https://www.merriam-webster.com>  
<http://ditjenkpi.kmndag.go.id>  
[www.laws179.co.nz/2007/07/public-service-political-neutrality](http://www.laws179.co.nz/2007/07/public-service-political-neutrality)  
[www.wordnik.com/words/cyberdemocracy](http://www.wordnik.com/words/cyberdemocracy)

# INDEKS

## A

Abdul Faris Umlati · 427  
 Abdullah Azwar Anas · 409  
 Abdurrahman Wahid · 325  
*abuse of authority* · 336, 466  
*academic paper* · 59  
 Acemoglu · 409, 411, 412, 503  
 Adam Ostrow · 496, 503  
*adhocracy* · 376  
 Alisatroamidjojo-Wongsonegoro · 136  
 Amien Rais · 341  
 Andi Alfian Mallarangeng · 341  
 Andrem Kakabadse · 493  
 Andrews · *See* Asshiddiqie  
 Arianna Huffington · 409  
 Arnstein · 125, 205, 257, 319  
 ASEAN · 409, 441, 445, 446, 514  
 Ateng Syafrudin · 84, 272, 273  
 Atut · 331  
*autonomy means auto-money* · 101  
*auxiliary staff* · 387, 430

## B

*bagian wetan* · *See* oost java  
 Bayu Surianingrat · 22, 23  
*behavioralisme* · 15  
*beleid* · 96  
*beschikking* · 472  
*bestuur* · 69, 82, 212  
   *eenhoofdig bestuur* · 212  
 Bhenyamin Hoessein · 2, 194  
 Bhinneka Tunggal Ika · *See* Pancasila  
*block grant* · 358, 466  
*Blueprint* · 445, 514  
*borderless world* · 412  
*budget optimizer* · 487  
 Budi Utomo · 130  
 Bung Hatta · 97, 505  
 Burhanuddin Harahap · 138  
*buzzer* · 498

## C

Campo · 353, 422, 503  
 Ch. F.Pahud · 65  
 Charles Babbage · 500  
 Chatib · 254  
 Cheema · 5, 18, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 503, 508  
*cheks and balances* · 106  
*chief executive officer* · 174, 202, 234  
*citizenship* · 404, 490, 491, 492, 494, 498  
*close to the customers* · 405, 406  
*collegiaal* · 105, 106, 160, 161  
*commercial* · 33  
*commonwealth* · 91  
*conditio sine qua non* · 44, 77  
 Credo · 500  
 Crouch · 323, 504  
 cyber · 10, 491, 500  
*cyberdemocracy* · 10, 497, 515

## D

D.K.Hart · 6  
 D.M.Hill · 6  
 Dai Nippon · 72  
*Decentralisatie*  
   Ambtelijke Decentralisatie · 22  
   Staatkundige Decentralisatie · 22  
*Decentralisatie Besluit* · 67, 68  
*Decentralisatie Wet* · 64, 67  
*delegated power* · 27, 205, 257  
 demokratisasi · xiii, 3, 6, 7, 24, 108, 266, 328, 329, 399, 415, 416, 440, 444, 481, 501  
 Denhardt · 403, 404, 493, 504  
 Desapraja · ii, v, vi, 54, 85, 208, 240, 242, 243, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 511  
*desentralisasi* · vi, ix, x, xi, xii, xiii, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34,

35, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49,  
50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 63,  
64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 73, 75, 77,  
81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 101,  
102, 108, 112, 115, 118, 122, 123, 124,  
125, 135, 137, 148, 154, 163, 173, 181,  
183, 188, 191, 193, 204, 213, 214, 216,  
218, 226, 235, 238, 239, 256, 259, 260,  
261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268,  
271, 278, 292, 294, 296, 301, 311, 317,  
318, 320, 322, 323, 325, 326, 327, 332,  
333, 340, 341, 352, 354, 355, 356, 358,  
359, 361, 363, 365, 376, 385, 393, 394,  
396, 397, 399, 400, 401, 406, 407, 410,  
413, 414, 416, 422, 429, 436, 437, 438,  
440, 441, 442, 443, 445, 447, 452, 478,  
481, 482, 483, 484, 486, 488, 489, 500,  
501, 502

*divide et impera* · 77, 89, 131

dialektika · 12

*die hard* · 126

dikotomis · 2

DIM · See Daftar Inventarisasi Masalah

*direct democracy* · 46

DPR · iv, x, 57, 58, 59, 60, 61, 88, 97, 136,  
137, 138, 160, 185, 189, 191, 200, 202,  
209, 213, 226, 240, 244, 245, 262, 271,  
274, 275, 276, 277, 295, 305, 325, 334,  
344, 348, 349, 350, 372, 373, 401, 417,  
420, 451, 452, 467, 468, 469, 500

*drosten* · 68

*dualisme* · 81, 92, 99, 117, 124, 160, 183,  
188, 190, 194, 202, 220, 242, 279, 297

Dye · 240

---

## E

Elaborasi · 12, 89, 179, 234

Elfian Effendi · 400, 401, 504

*emergency management* · 386

empiris · 1, 183, 260

*equilibrium of decentralization* · 410, 413

Ernest Renan · 43, 411

Erwan · 408

Ewan Ferlie · 403, 504

*executive dominance* · 186, 299, 343, 370,  
372

*ex-officio* · 29, 104, 116, 200, 202, 298, 301

---

## F

Fadel Muchamad · 331

Faguet · See Jean-Paul Faguet

*father of computer* · See Charles Babbage

Feith · 17, 187, 504

*field administration* · 27

*financial sharing* · 360, 428

*fit and proper test* · 174

*formele huishoudingsleer* · 83, 140

*from nothing to something* · 426

*from zero to hero* · 426

*front line officer* · 405

---

## G

Gaebler · 378, 404, 493, 507

*gecentraliseerd geregeerd land* · 65

*gemeente* · 68, 79

Gerakan Revolusi Mental · See Presiden

Joko Widodo

*gewest* · 65, 69

*gewestelijke raad* · 68

*gewestelijke resor* · 68

*gewestelijke ressorten* · 68

Giddens · 10, 504

*gouverneur* · 69

*government watch* · 430

*groepsgemeenschap* · 69, 70

*Guided Democracy* · 206

*gun* · 73

---

## H

Habibie · 325

Hague · 14

*hak placet* · 160

Hegel · 12, 342, 411

hegemoni · 14, 50

Heywood · 14, 15, 505

*hierarchical government* · 381

hipokrit · 324

*hotline* · 464

Hubbermas · 500

Hugua · 409, 426

Hulme · 19, 20, 509

Hutomo Supardan · 101, 102, 146, 147, 148



**I**

*ideological* · 33  
 IGO · 242, 244, *See* Inlandsche Gemeente Ordonantie  
 implementasi · 3, 5, 24, 27, 34, 49, 63, 64, 67, 85, 89, 99, 124, 135, 154, 155, 165, 178, 181, 182, 183, 188, 232, 238, 262, 263, 266, 279, 292, 295, 355, 363, 370, 372  
*incumbent* · 337  
*Indische Staatsblad* · 67, 68  
*inferior* · 118, 294, 368, 373  
*Information is power* · 500  
*Institution, institution, institution* · 409  
*integrated system* · 336, 485, 488  
 Ipik Gandamana · 189, 192  
 Itwilda · *See* Inspektorat Wilayah/Daerah

**J**

J. van den Bosch · 65  
*Java centris* · 250  
 Jean-Paul Faguet · 21  
 Jimly Asshiddiqie · 50  
 Jogoboyo · 254  
*joined-up government* · 381  
 Joko Widodo · 325

**K**

Kabinet Djuanda · 138  
 Kahar Muzakkar · 95  
 Kalu. N. Kalu · 493  
 Kandep · *See* Kantor Departemen kandepkec · *See* kantor departemen kecamatan  
 Kanwil · *See* Kantor Wilayah  
 kapal jong · 64  
 KAPET · *See* Kawasan Pembangunan Ekonomi Terpadu  
 Kebayan · 254  
 Kelsen · 2  
*ken* · 73, 74, 75  
 Kenichi Ohmae · 411, 412  
 Kertapraja · 19, 65, 67, 68, 69, 74, 192, 212, 505  
*Kewajen* · *See* Midden Java

KNID · *See* Komite Nasional Indonesia Daerah  
*Knowledge is power* · 500  
 Koesoemahatmadja · 83, 98, 140, 143, 506  
 kolusi · 46, 336, 441  
*Koninkrijk Besluit* · 67  
 konkordan · 179, 372  
 Konperensi Malino · 128  
 Konstituante · 87, 137, 186, 187, 206  
 Korupsi · 46, 330  
 koruptor · *See* Korupsi  
 Koswara · 19, 65, 68, 212, 505  
*Ku* · 73

**L**

*L'tat C'est moi* · 489  
*landrosten*  
 Midden Java · 68  
 oost java · 68  
 Soendalanden · 68  
 Lane · 324, 411, 506  
 Legge · 192  
*legislative dominance* · 91, 97, 104, 134, 186, 343, 365, 370, 372  
 Lehman Brothers · 495  
*level and hierarchical approach* · 88, 92, 132, 210, 364  
*leverancier* · 169  
 Lewis · *See* Sir Arthur Lewis  
 Lijphart · 343, 416, 506  
*limited government* · 51  
*line and staff* · 116, 254, 309  
 Litvack · 23, 24, 25, 26, 505, 506  
 Livingston · 496, 498  
*local administration* · 27, 28, 29  
*local parliament watch* · 430  
*local ressort* · 68  
*locale ressorten* · 68  
 Location Quotient · iv, 423, 460  
 Lord Acton · 109, 408  
 Louis · 489

**M**

Maas · 6  
 Maddick · 18, 506  
 Mangkubumi · 78, 79  
*market socialism* · 38

Maryanov · 112, 506  
 Mason · 495, 496, 506  
 Masyumi · 126, 138, 349  
 McLean · 13, 38, 507  
 McMillan · 13, 38, 507  
*medebewind* · 23, 69, 82, 91, 99, 100, 105,  
 116, 122, 123, 124, 130, 134, 135, 159,  
 173, 179, 180, 181, 182, 183, 190, 193,  
 194, 204, 216, 256, 302  
*medezeggenschap* · 66  
*mediocre* · 458  
 Meester-Cornelis · 73  
 Megawati Soekarnoputri · 325  
 Merkl · 14  
*middle line* · 375  
*minimalis state* · 10  
 Mintzberg · vi, 374, 375, 376, 377, 507  
 Miriam Budiardjo · 13, 14  
*mission driven organization* · 378  
*mixed system* · 337, 339, 486  
 MK · See Mahkamah Konstitusi  
 Moch. Yamin · 47  
 Modin · 254  
*money follow function* · 355, 465  
*money politic* · 369  
 Montesquie · 105  
 Mosi Hadikoesoemo · 136  
*move on* · 9  
 Mr. Asaat · 136  
 Mr. Nasroen · 102  
 Muso · 95  
*mutual protection* · 130

---

## N

Nada Kakabadse · 491, 493  
*national binding forces* · 336, 485  
*nation-state* · 411  
 Natsir · 136, 138  
 nepotisme · 46, 441  
*netizen* · 496, 497  
 NIT · 128, 129, 130  
 NKRI · 41, 42, 50, 76, 77, 83, 128, 130,  
 131, 137, 138, 145, 184, 206, 261, 263,  
 268, 307, 326, 345, 353, 355, 357, 406,  
 410, 421, 436, 468  
*nondocumentary constitution* · 51  
*nonparticipation* · 126  
 normatif · 13, 17, 141  
 Noveck · 501, 507

NU · 138  
 Nurcholis · 18, 19, 507

---

## O

Ohmae · See Kenichi Ohmae  
*onderafdeeling* · 68  
*onderdosten* · 68  
*one roof system* · 405  
*one stop service* · 405  
*operating core* · 375  
 Orde  
 Orde Baru · xiii, 2, 9, 45, 54, 112, 241,  
 259, 260, 261, 262, 265, 266, 267,  
 268, 291, 292, 294, 295, 296, 300,  
 302, 304, 305, 308, 309, 314, 315,  
 316, 317, 319, 320, 321, 322, 324,  
 325, 326, 327, 328, 342, 348, 359,  
 367, 373, 374, 382, 386, 387, 399,  
 403, 420, 421, 434, 469, 505  
 Orde Lama · xii, xiii, 2, 9, 45, 54, 77, 85,  
 86, 87, 112, 146, 149, 199, 226, 241,  
 249, 259, 260, 261, 262, 265, 266,  
 267, 268, 291, 292, 294, 295, 296,  
 300, 302, 303, 304, 305, 308, 309,  
 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320,  
 321, 322, 324, 325, 326, 327, 328,  
 341, 342, 348, 359, 367, 373, 374,  
 382, 386, 387, 399, 403, 411, 420,  
 421, 434, 469, 481, 505  
 Orde Reformasi · xii, xiii, 9, 324, 481  
*ordonansi* · 68, 69, 102  
*Ordonnantie Financieele* · 102, 145  
 Verhouding Buitengewesten · 102, 145  
 Verhouding Java en Madoera · 102, 145  
 Verhouding Stadsgemeenten  
 Buitengewesten · 102, 145  
*Osamu Seirei* · 72, 73, 74  
 Osborne · 378, 404, 493, 507  
 Ostrow · See Adam Ostrow  
 Otto von Bismarck · 77  
*out of control* · 448  
*outsourced government* · 381

---

## P

paedagogis · 245, 246  
 Pajak  
 Pajak Jalan · 150

Pajak Kendaraan Bermotor · 150  
 Pajak Kopra · 150  
 Pajak Pembangunan · 150  
 Pajak Potong · 150  
 Pajak Rumah Tangga · 150  
 Pajak Verponding · 150  
*panacea* · 5  
 Pancasila · 34, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 49, 50,  
 253, 260, 306, 369, 413, 440, 452, 514  
 pangrehprajaan · 78  
*paradigma* · x, 1, 6, 8, 37, 52, 60, 62, 86, 87,  
 91, 104, 105, 112, 118, 124, 132, 134,  
 135, 185, 186, 187, 210, 211, 226, 242,  
 243, 244, 260, 261, 262, 272, 292, 315,  
 326, 329, 331, 334, 339, 342, 346, 350,  
 351, 352, 370, 386, 402, 403, 406, 408,  
 419, 421, 440, 442, 481, 483  
*parastatal organizations* · 26, 30  
*Pasoendan* · See Soendalanden  
 patrimonial · 64  
 PBB · 19, 349, 451  
*pemerintahan calo* · 339  
*people sovereignty* · 89  
 Perang Dunia  
     Perang Dunia I · 14, 96  
 Peter F. Drucker · 411  
 Petisi Soetardjo · 70, 71, See Soetardjo  
     Kartohadikoesoemo  
*Philosophische Grondslag* · 40  
 PKI · 95, 138  
 Pleijte · 68  
 plutokrasi · 369, 409, 481  
 PNI · 138, 349  
 pokrol · 169, 230  
*political dowry* · 369  
*populist* · 33  
*post-behavioralisme* · See behavioralisme  
*postcapitalism* · 495  
*power sharing* · 360, 428  
*pragmatic* · 33  
 Presiden Joko Widodo · 50  
 Presiden Soeharto · xiii, 9, 259, 270, 332  
 Presiden Soekarno · xii, 9, 85, 186, 187,  
 189, 191, 205, 251, 259  
 presidensiil · xii, 9, 85, 117, 185, 191, 196,  
 211, 345, 366, 372, 416, 488  
*prime mover* · 423  
 prinsip rekognisi · 350, 483  
*private enterprise* · 39  
*privilege* · 495  
 Prof. Sunario · 43, 411

*provincien* · 68  
 PSII · 138, 349  
*public choice* · 405  
*public service neutrality* · 173, 337  
*Public Service Neutrality* · 172  
*public sphere* · 493, 500, 501

---

## Q

QUANGO · 412, See Quasi Autonomous  
 Non-government Organization  
*quasi decentralization* · 265, 318, 406

---

## R

*raad* · 67, 68, 69  
 Raja Willem I · 65  
 Rappa · 346, 347, 409, 507  
 Ratu Wilhelmina · 71  
*recognition* · 243  
*regeling* · 472  
*regentschap* · 69  
*region state* · 412  
 Regom · 404  
*Reinventing Government* · 378, 404, 507  
*rent-seeking government* · 339  
*residual power* · 454  
*responsibility* · 23, 119, 435, 491, 492  
 Revolusi Mental · 50  
 rezim · xii, 2, 9, 49, 57, 63, 85, 108, 111,  
 115, 118, 122, 125, 199, 241, 259, 263,  
 264, 266, 268, 320, 322, 324, 327, 348,  
 361, 364, 367, 368, 387, 411, 420, 452,  
 468, 469, 482  
 RIS · 87, 128, 342, See Republik Indonesia  
     Serikat  
 RMS · 130  
 Robinson · 409, 411, 412, 503  
 Rondinelli · 5, 18, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,  
 34, 35, 503, 508  
 Rosihan Anwar · 187  
 RP Soeroso · 209  
*rubber stamp* · 343  
*rule driven organization* · 378  
*rule of law* · 51  
 Rusli Zaenal · 331  
 Ryaas Rasyid · 341, 422

---

**S**

*Salus Populi Suprema Lex Esto* · 330  
 Savas · 33, 508  
 Seddon · 23, 24, 25, 26, 506  
 Sekwilda · *See* Sekretaris Wilayah/Daerah  
 Selo Sumardjan · 187  
*semi-athonomous* · 26  
 sentralisasi · 1, 2, 5, 53, 65, 86, 192, 205,  
 292, 296, 323, 342, 376, 399, 400, 410  
*separated system* · 335, 336  
 Shepard · 6  
*si* · 73, 74, 75, 78  
*single salary system* · 485  
 Sir Arthur Lewis · 343  
 Sir Francis Bacon · 500  
*size approach* · 53, 88, 92, 132, 210, 261,  
 365  
*slowdown tactic* · 419  
*sluitpos* · 103  
 Smith · 3, 4, 6, 18, 508  
*social engineering* · 62  
 Soekarno-Hatta · 95  
 Soeroso · 213, 245  
 Soesilo Bambang Yudhoyono · 325  
*son* · 73  
*sovereign will* · 492  
*span of control* · 448  
*specific grant* · 466  
*Staatkundige decentralisatie*  
     Functionele decentralisatie · 23  
*Staatkundige Decentralisatie*  
     Territoriale decentralisatie · 23  
*staatsblad* · 65  
*staatsgemeente* · 69  
*stakeholder* · 493  
*strategic apex* · 375, 376  
*structural efficiency model* · 407  
 Sukiman-Suwiryo · 136, 138  
 Sumitro Djojohadikusumo · 187  
 Sumpah Pemuda · 76, 130  
 Sundaram · 353, 422, 503  
*support staff* · 375  
 supradesa · 252  
 Susilo · 324, 508  
 swatantra · 132, 133, 159, 160, 161, 166,  
 167, 183  
     swa · 133  
     tantra · 133, 310, 311  
*syutyoo* · 74  
 Syuu · 72

---

**T**

Taufiq Kiemas · 50, *See* Ketua MPR-RI ke-  
 13 periode 2009-2014  
*techno structure* · 375  
 teoretis · 1, 8, 36, 57, 61, 329, 440  
 TEORI EKLEKTIK · 412  
 TEORI OBYEKTIF · 412  
 TEORI SUBYEKTIF · 411  
*the art of the next best* · *See* Otto von  
     Bismarck  
*the art of the possible* · *See* Otto von  
     Bismarck  
*the attainable* · *See* Otto von Bismarck  
*the borderless world* · 411  
*the founding fathers* · 51  
*the ladder of citizen participation* · v, 125,  
 126, 205, 257, 319  
 The Liang Gie · 22, 23, 78, 79, 81, 82, 136,  
 139, 142, 175, 189, 192, 210, 213, 244,  
 245, 509  
*The New Public Management* · 403, 408,  
 504  
*The New Public Services* · 403  
*the winner takes all* · 46, 337  
***There's No Market for Messages*** · 498  
*tier approach* · 364  
 Tjokorda Gde Raka Soekawati · 129  
 Tokubetutsi · 72  
*tool of analysis* · 58  
 totaliter · 2, 269, 323, 489, 502  
*transfer of authority* · 19, 23, 47  
 Tresna · 22, 23  
 Tri Rismaharini · 409  
*trias politica* · 105, *See* Montesquie  
 Turner · 19, 20, 509  
*tweede kamer* · 67

---

**U**

Uang Leges · 158  
 Uang Sempadan · 158  
 Ulu-ulu · 254  
*unfinished nation* · 411  
*unipersonal* · 29, 272  
 unitaris · 7, 21, 52, 53, 76, 87, 112, 117,  
 191, 256, 326, 340, 341, 348, 351, 352,  
 355, 366, 416, 436, 467, 487, 488  
*United Nations* · *See* PBB

*uniteritorial* · 29, 272, 302  
*unwritten constitution* · 431  
 USDEK · *See* UUD 1945  
 Usep Ranawidjaja · 160, 509  
*utiliteitsbedrijven* · 171  
 UUD 1945 · 2, 23, 46, 50, 52, 53, 54, 55,  
 56, 57, 61, 62, 78, 80, 82, 87, 88, 92, 93,  
 124, 137, 186, 187, 188, 205, 206, 207,  
 210, 219, 240, 242, 260, 261, 262, 269,  
 270, 272, 305, 317, 323, 325, 328, 329,  
 334, 352, 354, 372, 401, 407, 417, 430,  
 434, 442, 444, 447, 454, 469, 486, 506,  
 508, 510, 514

---

## V

*vacuum of super power* · 76  
 Van Putten · 6  
 van Vollen Hoven · 243  
 Varma · 15, 16, 509  
*volksgemeenschappen* · 53

---

## W

W. Verbeek · 160  
*Wealth is Power* · 499  
 Weberian · 243  
 Wilopo · 136, 138  
*win-lose approach* · 46  
*win-win approach* · 45, 46  
*written contitution* · 50

---

## Y

Yansen T.P · 409

---

## Z

Zeigler · 240  
*zelfbesturende landschappen* · 53, 92, 129  
*zuiver* · 160

# BIODATA

## Riwayat Penulis

Sadu Wasistiono Lahir di Pekalongan pada Tanggal 19 Januari 1954. Guru Besar Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah IPDN Kemendagri, termasuk penulis yang produktif dalam mengembangkan ilmu pemerintahan. Selain sebagai dosen dan penulis, aktif juga dalam berbagai kegiatan penelitian pemerintahan baik di dalam maupun diluar negeri, menjadi narasumber dalam perumusan kebijakan pemerintahan khususnya yang menyangkut pemerintahan daerah dan desa., maupun sebagai narasumber berbagai pendidikan dan pelatihan bagi aparatur pemerintah maupun anggota DPRD Provinsi, Kabupaten, Kota.



Tugas utamanya adalah mengajar dan membimbing mahasiswa program diploma, strata satu, magister maupun program doktor di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Aktif melakukan kaderisasi dosen-dosen muda yang ingin mengembangkan ilmu pemerintahan baik Di IPDN, UNJANI di Cimahi, UIR (Universitas Islam Riau) di Pekanbaru, Universitas Satyagama di Jakarta, Universitas Galuh di Ciamis dan beberapa kampus PTS di Pulau Jawa, maupun luar Jawa.

Punya cukup banyak pengalaman dalam jabatan struktural akademik di berbagai perguruan tinggi. Jabatan terakhir adalah sebagai Wakil Rektor IPDN Kemendagri (s/d April 2014).

Kakek dengan tiga cucu ini mengawali kariernya sebagai dosen setelah menamatkan pendidikannya di APDN Bandung tahun 1976. Melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta (tamat tahun 1981). Tahun 1988 mendapatkan gelar Master Dari Universitas Padjadjaran Bandung (Konsentrasi Ilmu Administrasi); tahun 1996 menyelesaikan pendidikan doktor (Konsentrasi Ilmu Sosial) pada Universitas Padjadjaran Bandung. Saat Ini, masih aktif sebagai Pegawai Negeri dengan golongan pangkat Pembina Utama (IV/e).

Selain Buku dihadapan pembaca, ada buku lain berjudul “Pengantar Ekologi Pemerintahan” yang ditulis tahun 2013, maupun buku “Peningkatan Kinerja DPRD” edisi revisi dan diperluas.

## Riwayat Hidup Penulis :



Nama lengkap penulis, Petrus Polyando, lahir di Orinbelan Desa Wolonwalu Kecamatan Bola Kabupaten Sikka –Flores- NTT. Pada tanggal 30 Juli 1978 dari pasangan Bapak Albinus (Alm) dan Ibu Agnes (Alm). Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Katolik, telah memiliki seorang istri dan 1 (satu) orang putri. Kini penulis beralamat di Jalan Permata Raya Blok F1 Nomor 15 RT 4 RW 13, Kompleks Permata Raya – Cimahi – Bandung Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1990 lulus dari SD Inpres Klotong, Kemudian melanjutkan di SLTP Negeri Bola dan lulus pada tahun 1993. Pada Tahun 1996 lulus dari SMA Negeri MAUMERE dan melanjutkan Pendidikan ke STPDN Bandung, lulus Tahun 2000. Pendidikan S2 ditempuh di Pasca Sarjana MAPD Lulus Tahun 2008, Saat ini sedang menyelesaikan program Doktor Ilmu Pemerintahan di UNPAD.

Riwayat Pekerjaan; Penulis pernah bertugas di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2008, kemudian melanjutkan karier sebagai dosen di IPDN mulai tahun 2009 sampai sekarang. Saat ini aktif dalam berbagai kegiatan pendampingan pengkajian maupun penelitian di lingkungan pemerintah daerah bersama tim IPDN dibawah koordinasi Prof. Dr. Sadu Wasistiono, MS. Dengan semangat : ***Seimbangkan Tujur, Tulis dan Laku***, buku ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yang telah dipanggil Tuhan, kedua saudaraku tercinta, Istri tersayang yang telah mendukung siang dan malam, buah hatiku Putri Polyando... Akhirnya semoga memberikan manfaat bagi banyak orang dan memudahkan karya selanjutnya..Nil Volentinus Arduit Est (Bagi orang yang berkehendak baik tak ada kesulitan).

# POLITIK DESENTRALISASI DI INDONESIA

Indonesia merupakan satu-satunya negara di dunia yang berhasil melakukan dua perubahan besar sekaligus yakni demokratisasi dan desentralisasi. Setelah lepas dari sistem pemerintahan sentralistik represif pada era Orde Baru, Indonesia saat ini menjadi negara demokrasi terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat, meskipun demokrasi-nya baru sampai tahap prosedural belum mencapai tahap substansial.

Dalam bidang desentralisasi, Indonesia merupakan salah satu dari empat negara mitra Bank Dunia yang melakukan "dentuman besar desentralisasi" (Big Bang Decentralization). Bahkan apabila dilihat dari urusan pemerintahan yang ditransfer maupun dana perimbangan yang diberikan kepada daerah, Indonesia sebenarnya menjalankan desentralisasi terbesar di dunia.

Dilihat dari aspek sejarah, desentralisasi di tanah Nusantara sebenarnya sudah dijalankan sejak ratusan tahun yang lalu, yakni sejak jaman Majapahit, tetapi yang tercatat secara sistematis dimulai sejak lahirnya Decentralisatie Wet 1903. Berbagai model desentralisasi telah dicoba di tanah Nusantara, mulai dari ajaran rumah tangga (*huishoudingsleer*), model general competence principle, sampai ke model desentralisasi berkeselimbangan (*equilibrium of decentralization*). Sebagai negara besar, sudah saatnya Indonesia menjadi rujukan model demokrasi dan desentralisasi. Indonesia harus menjadi pelopor model bukan sekedar pengekor model dari negara lain.

Bentuk demokrasi dan desentralisasi masih terus mengalami penyempurnaan sesuai dinamika kehidupan masyarakatnya. Sebagai dampak revolusi teknologi informatika dan komunikasi, saat ini dunia sedang memasukkan era demokrasi dunia maya (*cyberdemocracy*), yang akan diikuti dengan desentralisasi dunia maya (*cyberdecentralization*). Munculnya model petisi online melalui internet pada saatnya akan mendorong munculnya *cyber parliament* melengkap *parlemen resmi* maupun *parlemen jalanan*.

**IPDN PRESS**

Jatinangor - Jawa Barat

ISBN 978-602-61034-0-6



9

786026

103406